

**PENGARUH LIKUIDITAS, CAPITAL INTENSITY DAN PERTUMBUHAN
PENJUALAN TERHADAP TAX AVOIDANCE
(Studi Empiris Pada Perusahaan xxx yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun xxx)**

Elsa Fitri¹, Uswatun Khasanah², Rachmat Pramukty³

¹ Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, e-mail: elsafitri74@gmail.com

² Dosen Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, e-mail: uswatun.khasanah@dsn.ubharajaya.ac.id

³ Dosen Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, e-mail: rachmat.pramukty@dsn.ubharajaya.ac.id

*Corresponding Author : Elsa Fitri

|| Received: xx-xx-xxxx

| Revised: xx-xx-xxxx

| Accepted: xx-xx-xxxx

Abstract:

Tujuan - *Literatur review* Demikian gambaran penelitian empiris yang meneliti dampak likuiditas perusahaan manufaktur, intensitas modal, antara tahun 2018 dan 2022, bisnis makanan dan minuman harus menyeimbangkan peningkatan penjualan dengan meminimalkan kewajiban pajak mereka.

Metodologi Penelitian - Metodologi penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Purposive sampling digunakan dalam prosedur pengambilan sampel. Prosedur dokumentasi adalah nama pendekatan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

Temuan - Berikut hasil tinjauan pustaka: Penghindaran pajak dipengaruhi oleh likuiditas 2) Intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak 3) Ekspansi penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Batasan Penelitian – Penelitian ini membatasi variabel hanya tax avoidance, likuiditas, capital intensity dan pertumbuhan penjualan, penelitian dilakukan pada pelaku usaha subsektor makanan dan minuman, dengan tahun penelitian dibatasi pada tahun 2018–2022.

Implikasi - Hasil artikel ini diharapkan dapat memberikan bukti nyata mengenai bagaimana pengetahuan perpajakan mempengaruhi cara orang melihat etika dalam menghindari pajak, dengan mempertimbangkan aspek etis sebagai faktor yang mempengaruhi. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan meningkatkan pemahaman tentang perpajakan, terutama dalam konteks penghindaran pajak, dan juga akan berkontribusi pada pengembangan teori dan literatur yang relevan untuk penelitian seputar persepsi etis dalam penghindaran pajak serta penelitian terkait lainnya.

Keaslian – diharapkan tinjauan literatur ini dapat memberikan gambaran kepada pemerintah terutama pada sektor perpajakan.

Kata Kunci : *Tax Avoidance*, Likuiditas, *Capital Intensity*, Pertumbuhan Penjualan



1. Pendahuluan

Salah satu pilar utama yang menopang stabilitas keuangan pemerintah adalah perpajakan, Jika dibandingkan dengan sumber-sumber lain, porsi pajak terhadap penerimaan negara jauh lebih besar. Pemungutan pajak bersifat memaksa karena sudah menjadi tanggung jawab warga negara untuk membayarkan pajaknya kepada negara, yang merupakan kewajiban yang diatur oleh hukum. (Stawati, 2020). Dalam kaitannya dengan perekonomian dan pertumbuhan negara, penerimaan pajak sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesejahteraan. Meskipun sebagai warga negara, kita tidak menerima imbalan secara langsung dari pembayaran pajak, dampak positifnya dapat kita rasakan melalui pembangunan infrastruktur yang berkualitas, seperti jaringan transportasi, gedung pendidikan dan kesehatan, jalan tol, tempat ibadah, dan lain sebagainya. Selain itu, pendapatan pajak juga berperan dalam mendukung perekonomian warga negara dengan memberikan subsidi dalam bentuk bantuan pangan serta penstabilan harga bahan bakar minyak. Dengan demikian, pembayaran pajak bukan hanya menjadi kewajiban, namun hal ini juga merupakan pertaruhan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat dan keadaan masyarakat secara keseluruhan (Azis & Widianingsih, 2021). Setiap tahun, pemerintah menaikkan tujuan pemungutan pajak karena menyadari pentingnya peran pajak dalam menjaga stabilitas APBN. Namun demikian, seringkali pajak tidak dipungut sesuai dengan tujuannya. Karena berbagai alasan, salah satunya adalah kurangnya kapasitas pemungutan pajak (Rahayu, 2020).

Perbedaan kepentingan perpajakan ini disebabkan oleh keinginan yang bertentangan antara pemerintah dan perusahaan. Pemerintah ingin mendapatkan pajak setinggi mungkin, sedangkan perusahaan ingin membayar pajak serendah mungkin. Oleh karena itu, dunia usaha mencari cara untuk mengurangi beban pajak mereka tanpa melanggar hukum; Denda moneter sering kali dikenakan ketika perusahaan gagal membayar semua pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah. Banyak strategi dan langkah yang digunakan oleh korporasi untuk meminimalkan kewajiban perpajakannya. Strategi pertama, penghindaran pajak, mencakup upaya meminimalkan utang pajak yang sah (*legal*) dengan berpegang pada aturan yang sudah ada. Langkah kedua adalah penghindaran pajak (*tax evasion*), yaitu upaya yang tidak sah (*illegal*) untuk menurunkan utang pajak dengan cara tidak menaati peraturan perpajakan (Sinambela & Nuraini, 2021).

Dunia usaha seringkali melakukan strategi penghindaran pajak dalam upaya mengurangi atau menunda pembayaran pajak. Untuk mengidentifikasi celah hukum dan peraturan perpajakan dan menghindarinya, diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai pajak. berujung pada penghindaran pajak. Penggelapan pajak lebih mudah dilakukan karena merupakan tindakan yang ilegal dan melawan perundang - undangan perpajakan. Jika pelaku penggelapan pajak berpikir bahwa dengan melakukan penggelapan pajak akan menguntungkan itu merupakan persepsi yang salah, karena jika penggelapan pajak terungkap maka akibatnya dapat menimbulkan kerugian karena harus membayar denda dan pidana dalam jangka waktu yang ditentukan. Jika perusahaan tidak memiliki cukup biaya pembayaran denda, pelaku penggelapan pajak harus menanggung kerugian kehilangan asset yang di sita dan berdampak besar kepada perusahaan yaitu kebangkrutan.

Kasus tahun 2019 yang melibatkan PT. Adaro Energy Tbk sedang diselidiki atas kemungkinan penghindaran pajak. PT. Adaro Energy Tbk mungkin menghindari pajak melalui penggunaan transfer pricing. Sejumlah besar uang diperkirakan telah ditransfer dari Indonesia ke anak perusahaan perusahaan di negara-negara dengan tarif pajak rendah atau tanpa pajak antara tahun 2009 hingga 2017. Untuk menghemat sekitar USD 125 juta, PT. Adaro Energy Tbk terlibat dalam tindakan melanggar hukum ini dengan membayar pajak sebesar Rp 1,75 triliun, yang jumlahnya lebih kecil dari jumlah yang disyaratkan oleh hukum Indonesia. Penghindaran pajak secara legal melalui transfer pricing dapat dilihat di sini (sumber: www.globalwitness.org).



Likuiditas, yang mengacu pada kesehatan keuangan suatu bisnis, merupakan salah satu aspek yang menentukan apakah suatu bisnis dapat menghindari pembayaran pajak secara legal atau tidak. Likuiditas suatu perusahaan menunjukkan seberapa baik perusahaan tersebut mampu membayar tagihannya dan memenuhi komitmen keuangan jangka pendek lainnya. Oleh karena itu, kapasitas internal perusahaan untuk memenuhi kebutuhan keuangan jangka pendek yang mendesak dapat didefinisikan sebagai likuiditasnya Fatimah *et al.* (2021). Menurut Artinasari & Mildawati, (2018) Perusahaan dengan masalah arus kas saat ini sering mengabaikan peraturan perpajakan, mencari celah, dan berusaha menghindari pembayaran pajak sama sekali. Penelitian Adriani dan Juliandi (2020) menunjukkan bahwa pengaruh likuiditas terhadap penghindaran pajak cukup kuat. Febrilyantri (2022) dan Gultom (2021) menemukan bahwa arus kas gagal mengurangi penghindaran pajak secara signifikan.

Intensitas modal mengacu pada pengeluaran perusahaan untuk aset jangka panjang. Aset tetap memiliki masa manfaat yang ditentukan oleh preferensi perpajakan, dan umur tersebut seringkali lebih pendek dari masa manfaat yang diharapkan perusahaan. Aset tetap memenuhi syarat untuk disusutkan selama masa manfaatnya yang diantisipasi, sesuai kebijakan perusahaan. Akibatnya, hal ini akan mengubah perhitungan penyusutan yang digunakan dalam perpajakan dan akuntansi Rifai & Atiningsih (2019). Penelitian Sinaga & Malau (2021) menunjukkan pengaruh signifikan intensitas modal terhadap penghindaran pajak. Namun, bertentangan dengan anggapan umum, penelitian Nadhifah & Arif (2020) menunjukkan bahwa tingkat intensitas modal yang lebih tinggi sama sekali tidak membantu penghindaran pajak.

Selain itu, *sales growth*, atau pertumbuhan penjualan adalah peningkatan penjualan yang menjadi ukuran mendasar perkembangan suatu perusahaan, yang dapat dihubungkan dengan alat perluasan usaha berdasarkan nilai keuntungan keuangan laporan tahunan. Pertumbuhan penjualan mungkin merupakan tanda bahwa suatu bisnis dapat meningkatkan tingkat penjualannya seiring berjalannya waktu. Strategi penjualan dan inisiatif pemasaran produk suatu perusahaan berhasil jika memberikan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi. (Nurani & Sinambela, 2021) Peningkatan penerimaan kena pajak dari pertumbuhan penjualan yang lebih besar akan meningkatkan beban pajak. Korporasi akan melakukan segala upaya untuk meningkatkan penjualan sepanjang setiap kuartal. Hatanato, 2021). Sedangkan penelitian Irawati dkk. (2020) Penelitian yang dilakukan Yustrianthe & Fatniasih (2021) menunjukkan bahwa peningkatan penjualan berdampak signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan peningkatan volume penjualan hanya berdampak kecil terhadap penghindaran pajak.

Karena penulis mempunyai kepentingan terhadap topik tersebut, maka diusulkanlah istilah "Pengaruh Likuiditas, Intensitas Modal, dan dampak Penghindaran Pajak terhadap Pertumbuhan Penjualan: Bukti dari Industri Makanan dan Minuman. Perusahaan Pasar Modal Indonesia Yang Bergerak Di Bidang Manufaktur (2018 - 2022).

2. Tinjauan pustaka

Teori Akuntansi Positif

Watts & Zimmerman (1990:148) tujuan akhir teori akuntansi untuk menjelaskan proses akuntansi terungkap. Memberikan pembenaran terhadap kegiatan akuntansi yang tampak adalah yang dimaksud dengan penjelasan, sedangkan kemampuan teori akuntansi untuk meramalkan kejadian yang tidak terlihat adalah yang dimaksud dengan prediksi. Konsekuensinya, para manajer didorong untuk berusaha menurunkan jumlah pajak yang mereka bayarkan kepada pemerintah dengan menggunakan teknik akuntansi ini. Gagasan bahwa manajemen secara bebas menggunakan aturan dan proses akuntansi konvensional membantu menjelaskan mengapa terkadang ada modifikasi dalam praktik akuntansi riil, Ini adalah hal lain yang dapat dijelaskan oleh gagasan akuntansi positif. Manajer dapat mengambil langkah-langkah yang tidak disetujui oleh prinsip jika konsep akuntansi positif



digunakan. Selain itu, menurut teori akuntansi positif, insentif agen akan mempengaruhi tingkat penurunan biaya agensi, namun insentif tersebut juga dapat mendorong agen untuk memanfaatkan peluang (Nursari & Nazir, 2020).

Tax avoidance

Mardiasmo (2016) mengartikan penghindaran pajak sebagai upaya pengurangan pajak tanpa melanggar hukum. Untuk meminimalisir besarnya pajak yang terutang, celah dalam peraturan atau ketentuan perpajakan dimanfaatkan. Dengan demikian, pembayaran pajaknya tidak berlebihan. Berikut rumus yang digunakan :

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Likuiditas

Rasio likuiditas suatu perusahaan menunjukkan seberapa cepat perusahaan dapat melunasi hutang jangka pendeknya. Apabila perusahaan mampu membayar seluruh kewajibannya maka dikatakan dalam status "likuid". Rasio ini sangat penting karena menunjukkan bahwa suatu perusahaan mungkin kehilangan minat investor atau mengalami penurunan nilainya jika tidak mampu membayar utang jangka pendeknya (Fahmi, 2017:121). Berikut rumus yang digunakan :

$$\text{LIQ} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Capital Intensity

Sering dikenal sebagai intensitas inventaris, istilah ini menggambarkan proporsi total aset bisnis yang dialokasikan ke aset tetap. Aset tetap mencakup hal-hal seperti pabrik, gedung, mesin, peralatan, dll. Selain disewakan kepada pihak ketiga untuk jangka waktu yang lama, aset tetap digunakan untuk menyediakan produk dan layanan serta untuk memenuhi kebutuhan operasional bisnis (Yoehana, 2018). Adapun rumus *capital intensity* sebagai berikut :

$$\text{Capital Intensity Ratio} = \frac{\text{Total Fixed Asset}}{\text{Total Aset}}$$

Pertumbuhan Penjualan

Pergeseran dalam penjualan disebut sebagai "pertumbuhan penjualan" dalam laporan keuangan tahunan dan mungkin memberikan wawasan tentang prospek dan profitabilitas masa depan perusahaan. Pendapatan tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu. Kita dapat mengetahui peningkatan penjualan. Profitabilitas dan kinerja suatu perusahaan akan meningkat seiring dengan peningkatan penjualan. Pertumbuhan profitabilitas perusahaan menghasilkan lebih banyak pendapatan, yang memungkinkan peningkatan keuntungan tahunan (Sudiby, 2022). Adapun rumus pertumbuhan penjualan sebagai berikut :

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan it} - \text{Penjualan it-1}}{\text{Penjualan it-1}}$$



3. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil
1.	(Rifai & Atiningsih, 2019)	X1 : Leverage X2 : Profitabilitas X3 : Capital Intensity Y1 : Tax avoidance	1. Penghindaran pajak terhambat oleh manajemen laba, intensitas modal, dan profitabilitas. 2. Penghindaran pajak tidak terpengaruh oleh leverage.
2.	(Yusuf et al., 2020)	X1 : Profitabilitas X2:Ukuran Perusahaan X3 : Capital Intensity Y1: Tax Avoidance	1. Profitabilitas tidak ada hubungannya dengan tax avoidance. 2. Baik intensitas modal suatu perusahaan maupun skalanya merupakan faktor penghindaran pajak.
3.	(Anasta, 2021)	X1 : Sales Growth X2 : Profitabilitas X3 : Capital Intensity Y1: Tax Avoidance	1. Penghindaran pajak hampir tidak pernah berubah meskipun terjadi peningkatan penjualan. 2. Penghindaran pajak dipengaruhi oleh intensitas modal dan profitabilitas.
4.	(Kurnia Ratna Sari et al., 2023)	X1 : Leverage X2 : Capital Intensity X3 : Inventory Intensity Y1: Tax Avoidance	1. Terdapat hubungan yang kuat antara intensitas persediaan, intensitas modal, dan leverage dengan penghindaran pajak.
5.	(Artinasari & Mildawati, 2018)	X1 : Profitabilitas X2 : Leverage X3 : Likuiditas X4 : Capital intensity Y1: Tax Avoidance	1. Leverage, intensitas modal, dan intensitas inventaris semuanya berpengaruh signifikan terhadap Menghindari membayar pajak. Penghindaran pajak berdampak kecil terhadap profitabilitas perusahaan. 2. Penghindaran pajak tidak dapat dimanfaatkan karena merupakan tindakan ilegal. 3. Penghindaran pajak berdampak negatif pada likuiditas 4. Penghindaran pajak dipengaruhi oleh intensitas modal tetapi tidak dipengaruhi oleh intensitas persediaan.



4. Metode Penelitian

Penulis menggunakan metodologi penelitian kuantitatif dalam penyelidikannya. Data yang bernilai numerik tergolong data kuantitatif, menurut Sugiyono, 2017:14. Purposive sampling digunakan dalam prosedur pengambilan sampel. Purposive sampling mengacu pada proses pemilihan sampel berdasarkan serangkaian kriteria atau faktor yang telah ditentukan (Sugiyono, 2018:138). Strategi dokumentasi adalah cara penelitian ini mengumpulkan datanya. Sugiyono (2017:124) mengartikannya sebagai “kisah peristiwa masa lalu”. Laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menawarkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran likuiditas, intensitas modal, dan pertumbuhan penjualan dalam mempengaruhi strategi penghindaran pajak. merupakan fungsi dari variabel terikat, atau turunannya.

Objek dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berfokus pada perusahaan makanan dan minuman Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 dan 2022.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data sekunder digunakan. Saat melakukan penelitian, sumber sekunder (diperoleh atau dicatat oleh individu lain) lebih diutamakan. Situs resmi Bursa Efek Indonesia merupakan sumber data keuangan suatu perusahaan tahun 2018-2022 (www.idx.co.id).

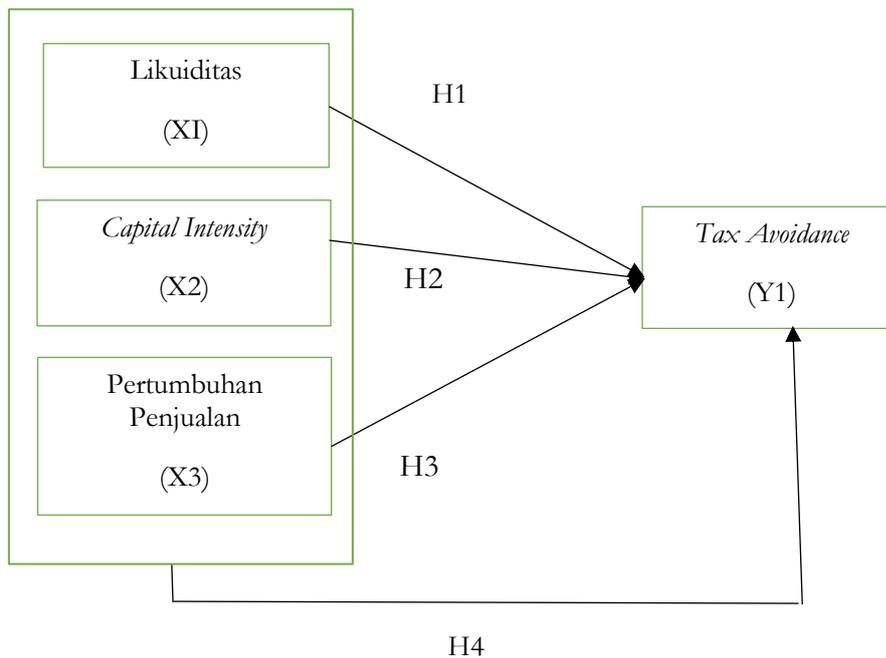
Metode Analisis

Penelitian ini menerapkan analisis regresi panel pada data untuk menyelidiki hubungan antar variabel seperti likuiditas, intensitas modal, dan pertumbuhan penjualan berdampak pada penghindaran pajak. Ghozali (2013:251) menyatakan bahwa terdapat tiga pendekatan berbeda untuk menjalankan prosedur model regresi data panel: pendekatan Random Effect Model, pendekatan Fixed Effect Model, dan strategi Common Effect Model.

Untuk membandingkan efektivitas ketiga metode estimasi menggunakan model data panel, ahli statistik menggunakan Uji Pengganda Lagrange, Uji Chow, dan Uji Hausman, menurut (Basuki & Prawoto, 2016:280). Uji asumsi tradisional merupakan uji pertama yang dilakukan dalam penelitian ini. Nilai estimasi terbaik, linier, dan tidak umum adalah apa yang coba ditemukan oleh tes ini. Uji multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan normalitas termasuk dalam penilaian ini. Uji F, uji T, dan uji Koefisien determinasi digunakan untuk menguji hipotesis, bersamaan dengan Uji Analisis Regresi Linier Berganda.



Kerangka Pemikiran



5. Hipotesis

- H1 : Likuiditas berdampak terhadap *tax avoidance*
 H2 : *Capital Intensity* berdampak terhadap *tax avoidance*
 H3 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *tax avoidance*
 H4 : Likuiditas, *Capital intensity*, dan pertumbuhan penjualan secara bersama – sama berpengaruh terhadap *tax avoidance*

6. Hasil dan Pembahasan

Pengaruh likuiditas terhadap *tax avoidance*

Artinasari & Mildawati (2018) perusahaan dengan masalah arus kas jangka pendek mungkin berusaha menghindari pembayaran pajak atau menggunakan opsi undang-undang perpajakan saat ini, seperti yang dinyatakan dalam dan ini dapat mengarah pada praktik penghindaran pajak. Dapat kita tarik kesimpulan bahwa suatu korporasi dapat melakukan penghindaran pajak jika kondisi likuiditasnya buruk. Menurut penelitian Adriani & Juliandi (2020), penghindaran pajak dipengaruhi oleh likuiditas. Berbeda dengan dua penelitian lainnya, penelitian Febrilyantri (2022) Faktanya, hal ini bertentangan dengan klaim bahwa arus kas tidak ada hubungannya dengan penghindaran pajak. Berikut ide penelitian berdasarkan pembahasan di atas:



Pengaruh capital intensity terhadap tax avoidance

Berapa banyak aset tetap perusahaan yang berada di bawah manajemen langsungnya diukur dengan "Tingkat Intensitas Modal". Tingkat intensitas modal menunjukkan seberapa baik perusahaan menghasilkan uang dari asetnya. Badan usaha yang mempunyai jumlah aktiva tetap yang banyak akan berpengaruh terhadap pajak yang harus dibayar karena beban penyusutan aktiva tetap tersebut semakin bertambah seiring dengan bertambahnya harta atau kekayaan perusahaan (Sinaga & Malau, 2021). Menurut penelitian Sari dkk. (2023), intensitas modal membantu mengurangi penghindaran pajak sampai batas tertentu. Sebaliknya, penelitian Nadhifah & Arif (2020) berpendapat bahwa hanya terdapat hubungan marginal antara tingginya tingkat intensitas modal dan penghindaran pajak. Oleh karena itu, berikut justifikasi yang menjadi landasan usulan penelitian kedua:

Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance

Persentase kenaikan atau penurunan penjualan dari satu tahun ke tahun berikutnya disebut pertumbuhan atau penurunan penjualan. Jumlah ini kemudian dibagi dengan penjualan dari tahun fiskal sebelumnya. Sebagai cerminan keberhasilan upaya masa lalu, peningkatan penjualan merupakan indikator yang sangat baik untuk ekspansi di masa depan (Faradilla & Mildawati, 2021). Menurut penelitian Shinta (2022), peningkatan penjualan tidak memberikan dampak menguntungkan terhadap penghindaran pajak. Sementara itu, penelitian Haryanti (2021) menunjukkan bahwa peningkatan penjualan dapat membantu mengurangi penghindaran pajak. Hipotesis penelitian ketiga berasal dari uraian ini.

Pengaruh likuiditas, capital intensity, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance

Cash Effective Tax Rate (CETR) digunakan dalam penelitian ini untuk mengadvokasi strategi penghindaran pajak. rasio lancar untuk memproksi likuiditas, rasio intensitas modal untuk memproksi intensitas modal, dan rasio pertumbuhan penjualan untuk memproksi pertumbuhan penjualan. Berdasarkan temuan penelitian Nuur dkk pada tahun 2021, penghindaran pajak diteliti kaitannya dengan dampak likuiditas yang diukur dengan rasio lancar. Menurut penelitian Apridila dkk. (2021), penghindaran pajak dipengaruhi positif signifikan oleh pertumbuhan penjualan yang diukur dengan rasio pertumbuhan penjualan. Kemudian penelitian dengan menggunakan proksi rasio intensitas modal untuk menguji dampak intensitas modal oleh Sari et al. (2023) menemukan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi oleh intensitas modal.



7. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan sinopsis yang diberikan, dapat dikatakan bahwa:

1. *Tax avoidance* berdampak positif pada likuiditas.
2. *Tax avoidance* dipengaruhi secara positif oleh *capital intensity*
3. Pertumbuhan penjualan mempunyai dampak positif terhadap *tax avoidance*.

Saran

Hal ini dimaksudkan agar di masa depan para peneliti tidak hanya sekedar perusahaan saja, tetapi juga mengeksplorasi faktor-faktor lain seperti profitabilitas, leverage, transfer pricing, dan lain-lain yang mungkin berdampak pada metode penghindaran pajak perusahaan. dalam industri makanan dan minuman, serta pada tahun-tahun yang diteliti dapat berkembang setelah tahun penelitian dilakukan.



REFERENSI

- Adriani, D., & Juliandi, A. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 16–22.
- Apridila, I., Asmeri, R., & Putri, S. Y. A. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2018). *Pareso Journal*, 3(4), 823–842.
- Artinasari, N., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance Titik Mildawati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(1), 1–11.
- Azis, M. T., & Widianingsih, I. U. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Farmasi Di Bei. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen: Jurnal Ilmiah Multi Science*, 12(1), 40–51.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian. Ekonomi Dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi Spss Dan EvIEWS*. Pt Raja Grafindo Persada.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Faradilla, R. N., & Mildawati, T. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance , Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Praktik Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(9), 1–17.
- Fatimah, A. N., Nurlaela, S., & Siddi, P. (2021). Pengaruh Company Size, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 107–118.
- Febriyantri, C. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Otomotif Tahun 2018-2021. *Etihad: Journal Of Islamic Banking And Finance*, 2(2), 128–141.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program Ibm Spss. Edisi 7*. Universitas Diponegoro.
- Gultom, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance. *Jabi (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 4(2), 239.
- Haryanti, A. D. (2021). Pengaruh Karakter Eksekutif, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (Ekuitas)*, 3(2), 163–168.
- Irawati, W., Akbar, Z., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (Jak)*, 7(2), 190–199.
- Kurnia Ratna Sari, Chaidir Iswanaji, & Agustina Prativi Nugraheni. (2023). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Applied Research In Management And Business*, 3(1), 13–24.
- Nadhifah, M., & Arif, A. (2020). Transfer Pricing, Thin Capitalization, Financial Distress, Earning Management, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi Oleh Sales Growth. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(2), 145–170.
- Nursari, D. M., & Nazir, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1889–1898.
- Nuur, M., Thoha, F., & Wati, Y. E. (2021). (*Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019*). 10(2), 138–153.
- Rahayu, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.



- Rifai, A., & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *Econbank: Journal Of Economics And Banking*, 1(2), 135-142.
- Ross L. Watts, & Jerold L. Zimmerman. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, 65(1), 131-156.
- Shinta, I. S. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Liabilitas*, 7(1), 12-21. <https://doi.org/10.54964/Liabilitas.V7i1.193>
- Sinaga, R., & Malau, H. (2021). Pengaruh Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub-Sektor Kimia Yang Terdapat Di Bei Periode 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (Jimmba)*, 3(2), 311-322.
- Sinambela, T., & Nuraini, L. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Inobis: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(1), 25-34.
- Stawati, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, Volume 6(November), 147-157.
- Sudiby, H. H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 78-85.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Yoehana, M. (2018). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011). 4(2), 1-62.
- Yustrianthe, R. H., & Fatniasih, I. Y. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019). *Jimea*, 5(2), 364-382.

